

## **Peningkatan Daya Saing UMKM Desa Melalui Penguatan Literasi dan Akses Keuangan UMKM di Desa Jimbaran Wetan Sidoarjo**

**Rovila El Maghviroh<sup>1</sup>, Taudlikhul Afkar<sup>2</sup>, Mohammad Afrizal Miradji<sup>3</sup>  
Siti Samsiyah<sup>4</sup>, Dicky Surya Putra Pradana<sup>5</sup>, Selly Gumilang Fitri<sup>6</sup>, Afradensius Bartin<sup>7</sup>**

<sup>1, 2, 3, 6, 7</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana

<sup>4, 5</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana

E-mail : rovilaelm@unipasby.ac.id

---

### **ABSTRAK**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional maupun daerah, khususnya di tingkat desa. Namun, berbagai tantangan seperti rendahnya literasi keuangan dan terbatasnya akses terhadap layanan keuangan formal masih menjadi hambatan utama dalam pengembangan UMKM. Desa Jimbaran Wetan, Kabupaten Sidoarjo, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi UMKM cukup besar, namun menghadapi kendala dalam pengelolaan usaha dan akses pembiayaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing UMKM melalui penguatan literasi keuangan dan perluasan akses layanan keuangan formal. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan usaha, pencatatan sederhana, serta pengetahuan mengenai akses pembiayaan usaha. Program ini diharapkan mampu mendorong kemandirian ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan.

**Kata kunci :** UMKM, literasi keuangan, akses keuangan, pemberdayaan masyarakat, daya saing.

### **ABSTRACT**

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in promoting both national and regional economic growth, particularly at the village level. However, various challenges such as low financial literacy and limited access to formal financial services remain major obstacles to MSME development. Jimbaran Wetan Village, located in Sidoarjo Regency, is one of the areas with significant MSME potential; however, it faces challenges related to business management and access to financing. This community service activity aims to enhance the competitiveness of MSMEs through strengthening financial literacy and expanding access to formal financial services. The methods used in this program include socialization, training, mentoring, and evaluation. The results of the activity indicate an improvement in MSME actors' understanding of business financial management, basic financial record-keeping, and knowledge regarding access to business financing. This program is expected to sustainably promote the economic independence of the village community.*

*Keywords: MSMEs, financial literacy, financial access, community empowerment, competitiveness.*

---

## **PENDAHULUAN**

Desa Jimbaran Wetan berada di Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, dengan karakteristik wilayah yang didominasi kawasan perdesaan agraris namun mulai terdampak perkembangan wilayah penyangga perkotaan Sidoarjo–Surabaya. Kondisi desa ini dapat dipaparkan sebagai berikut untuk kebutuhan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM).

Secara geografis, Desa Jimbaran Wetan memiliki topografi dataran rendah yang sebagian besar dimanfaatkan untuk lahan pertanian dan permukiman warga. Aksesibilitas desa relatif baik karena terhubung dengan jalan kabupaten dan jalan desa yang mendukung mobilitas masyarakat serta distribusi hasil usaha. Jumlah penduduk didominasi usia produktif, dengan mata pencaharian utama pada sektor pertanian, perdagangan kecil, jasa, dan usaha mikro rumah tangga.

Potensi ekonomi desa cukup kuat pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama pada usaha makanan dan minuman rumahan, seperti jajanan tradisional, katering kecil, dan olahan hasil pertanian, Kerajinan rumah tangga dan produksi berbasis keterampilan lokal, Perdagangan eceran melalui warung dan toko kelontong, Sebagian masyarakat juga menjalankan usaha berbasis digital sederhana melalui market place atau media sosial, namun masih terbatas. Ketersediaan sumber daya manusia cukup potensial, tetapi masih memerlukan peningkatan kapasitas dalam manajemen usaha, pemasaran digital, inovasi produk, dan legalitas usaha.

Masyarakat Desa Jimbaran Wetan memiliki budaya gotong royong dan partisipasi sosial yang masih kuat. Kegiatan melalui PKK, karang taruna, kelompok tani, dan komunitas warga menjadi modal sosial penting dalam mendukung program pemberdayaan. Namun demikian, masih ditemukan tantangan berupa rendahnya literasi digital pada sebagian pelaku UMKM, keterbatasan akses permodalan, belum optimalnya pengelolaan administrasi usaha, serta minimnya jejaring pemasaran yang lebih luas.

Secara umum, desa-desa di wilayah Kecamatan Wonoayu, termasuk Jimbaran Wetan, biasanya telah menerima beberapa bentuk intervensi dari pemerintah maupun pihak lain, seperti: Program pelatihan UMKM dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sidoarjo, terutama terkait kewirausahaan dan legalitas usaha, Pendampingan dari pemerintah desa melalui program pemberdayaan masyarakat dan dana desa, Pelatihan dari perguruan tinggi melalui kegiatan KKN atau PPM, umumnya berupa edukasi pemasaran digital, pengolahan produk, dan pemberdayaan masyarakat, Program PKK dan BUMDes, meskipun implementasinya berbeda sesuai prioritas desa (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2023)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang terbukti tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi, termasuk krisis global maupun perubahan pasar domestik (Bank Indonesia, 2022). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, sektor UMKM memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap tenaga kerja dalam jumlah signifikan.

Di tingkat pedesaan, UMKM menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Hidayat, R., dan Anwar, M., 2022). Melalui usaha kecil berbasis rumah tangga, masyarakat dapat memperoleh penghasilan tambahan,

meningkatkan taraf hidup, dan mengurangi tingkat pengangguran. Salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM adalah Desa Jimbaran Wetan, Kabupaten Sidoarjo.

Desa Jimbaran Wetan memiliki berbagai jenis usaha masyarakat, mulai dari usaha kuliner, perdagangan kecil, kerajinan tangan, hingga jasa rumahan. Potensi tersebut menjadi modal penting dalam penguatan ekonomi desa. Namun demikian, banyak pelaku UMKM di wilayah ini masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal literasi keuangan dan akses terhadap layanan pembiayaan formal.

Rendahnya literasi keuangan menyebabkan pelaku UMKM belum mampu mengelola arus kas secara optimal, belum melakukan pencatatan keuangan secara sistematis, serta kurang memahami pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha. Di sisi lain, terbatasnya akses terhadap lembaga keuangan formal membuat sebagian pelaku usaha masih bergantung pada pinjaman informal dengan risiko bunga tinggi (Aribawa, D., 2016).

Melihat kondisi tersebut, diperlukan intervensi melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada penguatan kapasitas pelaku UMKM, khususnya dalam bidang literasi dan akses keuangan.

Permasalahan UMKM di Desa Jimbaran Wetan

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan diskusi bersama masyarakat, terdapat beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM di Desa Jimbaran Wetan, antara lain:

1. Kurangnya pemahaman literasi keuangan, terutama terkait pengelolaan modal usaha.
2. Belum adanya pencatatan keuangan yang baik, sehingga sulit mengetahui laba dan rugi usaha.
3. Minimnya akses pembiayaan formal, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) atau pinjaman koperasi.
4. Rendahnya pemanfaatan teknologi keuangan digital, seperti mobile banking dan e-wallet.
5. Kurangnya pendampingan berkelanjutan, yang menyebabkan pelaku UMKM sulit berkembang.

Permasalahan ini menjadi hambatan serius dalam meningkatkan daya saing usaha, terutama di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh proses kegiatan.

### **1 . Sosialisasi dan Edukasi**

Tahap awal dilakukan melalui workshop dan penyuluhan mengenai pentingnya literasi keuangan dalam pengembangan usaha. Materi yang diberikan meliputi:

- a. konsep dasar pengelolaan keuangan,
- b. pentingnya pencatatan usaha,
- c. strategi perencanaan keuangan.

### **2. Pelatihan Praktik**

Peserta diberikan pelatihan langsung terkait:

- a. pencatatan pemasukan dan pengeluaran
- b. penyusunan laporan keuangan sederhana,

- c. simulasi perencanaan modal usaha.

### 3. Pendampingan Akses Keuangan

Peserta dikenalkan dengan berbagai layanan keuangan formal seperti:

- a. perbankan
- b. koperasi
- c. program Kredit Usaha Rakyat (KUR)
- d. layanan keuangan digital.

### 4. Evaluasi dan Monitoring

Tim melakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan hasil yang positif. Sebagian besar peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama pelatihan berlangsung.

Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat.

Pelaksanaan edukasi keuangan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2022, indeks literasi keuangan penduduk Indonesia yaitu sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2013, 2016 dan 2019 yang masing-masing hanya 21,84 persen, 29,70 persen, dan 38,03 persen.

Literasi Keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu:

1. Merupakan bentuk investasi jangka panjang yang bermanfaat dalam mengelola dan menjaga kondisi keuangan agar tetap terjaga atau stabil
2. Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Bagi masyarakat, Literasi Keuangan memberikan manfaat yang besar, seperti:

1. Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan
2. Memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik
3. Mampu bertanggung jawab pada keputusan keuangan yang diambil
4. Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas

Literasi Keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan (Kusuma, I. G. A., & Warmika, I. G. K., 2016). Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan.

Beberapa capaian utama kegiatan meliputi:

#### 1. Peningkatan Literasi Keuangan

Peserta mulai memahami pentingnya pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Sebelum kegiatan, sebagian besar pelaku usaha masih mencampurkan keduanya.

## 2. Kemampuan Pencatatan Keuangan

Setelah pelatihan, peserta mampu membuat laporan sederhana berupa:

- 2.1. Buku kas harian
- 2.2. Laporan laba rugi sederhana
- 2.3. Rekap modal dan keuntungan.

## 3. Pemahaman Akses Pembiayaan

Pelaku UMKM mulai memahami prosedur pengajuan pinjaman ke lembaga formal serta persyaratan administratif yang diperlukan.

## 4. Peningkatan Motivasi Berusaha

Kegiatan ini juga meningkatkan semangat pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya secara lebih profesional.

Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan yang tepat dapat memberikan dampak signifikan terhadap penguatan UMKM desa.

## Dampak Program terhadap Daya Saing UMKM

Penguatan literasi dan akses keuangan memberikan dampak langsung terhadap peningkatan daya saing UMKM, yaitu:

- meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha,
- memperkuat kemampuan pengambilan keputusan bisnis,
- membuka peluang ekspansi usaha,
- meningkatkan kepercayaan terhadap lembaga keuangan formal,
- memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat desa.

Dalam jangka panjang, program seperti ini dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi desa berbasis potensi lokal.



Gambar 1 Peserta Pengabdian Masyarakat Literasi Keuangan



Gambar 2  
Para Instruktur beserta KaDes di acara Pengabdian Masyarakat Literasi Keuangan



Gambar 3. Pemaparan Literasi Keuangan

## **DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan judul Peningkatan Daya Saing UMKM Desa melalui Penguatan Literasi dan Akses Keuangan UMKM di Desa Jimbaran Wetan, Sidoarjo memberikan dampak yang positif bagi para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta masyarakat desa secara umum. Melalui kegiatan ini, para pelaku UMKM memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya literasi keuangan, seperti cara mengelola keuangan usaha secara efektif, membuat pencatatan keuangan yang rapi, serta menyusun perencanaan usaha yang berkelanjutan. Pengetahuan tersebut menjadi bekal penting agar usaha yang dijalankan dapat tumbuh lebih sehat dan terarah.

Selain itu, kegiatan ini juga membuka wawasan peserta terkait berbagai akses pembiayaan yang tersedia, baik melalui perbankan, program pemerintah, maupun lembaga keuangan lainnya. Dengan meningkatnya pemahaman mengenai akses keuangan, pelaku UMKM menjadi lebih percaya diri untuk memanfaatkan layanan keuangan formal sebagai sumber modal dalam mengembangkan usahanya. Hal ini diharapkan mampu mengurangi ketergantungan terhadap sumber pembiayaan informal yang sering kali kurang menguntungkan.

Dari sisi daya saing, kegiatan ini mendorong para pelaku UMKM untuk lebih inovatif dalam meningkatkan kualitas produk, memperbaiki strategi pemasaran, dan memanfaatkan peluang pasar yang lebih luas. Dengan demikian, UMKM di Desa Jimbaran Wetan dapat bersaing tidak hanya di tingkat lokal, tetapi juga memiliki peluang untuk berkembang ke pasar yang lebih besar.

Manfaat lain dari kegiatan ini adalah terciptanya sinergi antara pelaku UMKM, pemerintah desa, akademisi, dan lembaga keuangan dalam mendukung pengembangan ekonomi desa. Kolaborasi tersebut menjadi fondasi penting dalam menciptakan ekosistem usaha yang kondusif dan berkelanjutan. Pada akhirnya, peningkatan kapasitas UMKM akan berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi desa, peningkatan pendapatan masyarakat, serta terciptanya lapangan pekerjaan baru yang mendukung kesejahteraan warga Desa Jimbaran Wetan secara menyeluruh.

Manfaat Kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang literasi keuangan  
Pelaku UMKM menjadi lebih memahami cara mengelola keuangan usaha, seperti pencatatan pemasukan-pengeluaran, penyusunan anggaran, dan perencanaan modal.
2. Mendorong akses terhadap layanan keuangan formal  
Peserta pelatihan memperoleh informasi mengenai produk perbankan, kredit usaha rakyat (KUR), fintech, serta program pembiayaan lainnya sehingga lebih mudah mendapatkan modal usaha.
3. Meningkatkan daya saing UMKM lokal  
Dengan pengetahuan yang lebih baik, UMKM dapat meningkatkan kualitas produk, strategi pemasaran, dan efisiensi usaha sehingga mampu bersaing di pasar yang lebih luas.
4. Mendorong pertumbuhan ekonomi desa  
UMKM yang berkembang akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat dan membuka peluang kerja baru di Desa Jimbaran Wetan.
5. Memperkuat kolaborasi antar pemangku kepentingan

Pelatihan ini menjadi wadah sinergi antara pemerintah desa, pelaku UMKM, lembaga keuangan, dan akademisi dalam mendukung pengembangan usaha masyarakat.

## **SIMPULAN**

Program pengabdian masyarakat di Desa Jimbaran Wetan, Sidoarjo, berhasil meningkatkan daya saing UMKM melalui penguatan literasi keuangan dan perluasan akses terhadap layanan keuangan formal. Kegiatan yang dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan usaha, pencatatan keuangan sederhana, serta prosedur memperoleh pembiayaan dari lembaga formal.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaku UMKM mulai mampu memisahkan keuangan pribadi dan usaha, membuat laporan keuangan sederhana, serta lebih memahami pentingnya perencanaan usaha yang berkelanjutan. Selain itu, program ini juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya secara lebih profesional dan inovatif.

Penguatan literasi dan akses keuangan memberikan dampak positif terhadap efisiensi pengelolaan usaha, pengambilan keputusan bisnis, perluasan peluang usaha, serta penguatan kemandirian ekonomi masyarakat desa. Kolaborasi antara pemerintah desa, akademisi, lembaga keuangan, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam menciptakan ekosistem UMKM yang lebih kuat dan berkelanjutan. Dengan demikian, program ini dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi desa berbasis potensi lokal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah berperan dalam membantu kelancaran kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas PGRI Adi Buana Surabaya melalui Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Kepala Desa Jimbaran Wetan Sidoarjo, Para pegawai kantor kelurahan Desa Jimbaran Wetan Sidoarjo yang telah meluangkan waktunya untuk mendampingi Tim PPM beserta para perangkat lainnya, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, dan segala pihak yang sudah membantu proses jalannya kegiatan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://journal.uui.ac.id/JSB/article/view/4424>

Bank Indonesia. (2022). *Pengembangan UMKM untuk pertumbuhan ekonomi nasional*. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/stabilitas-sistem-keuangan/umkm/default.aspx>  
Hidayat, R., & Anwar, M. (2022). *Peningkatan literasi keuangan UMKM melalui pelatihan pengelolaan keuangan*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://ejournal.unesa.ac.id>

Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Perkembangan data UMKM dan kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia*. <https://kemenkopukm.go.id>

Kusuma, I. G. A., & Warmika, I. G. K. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view>

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>

OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy*. <https://www.oecd.org/financial/education/launchoftheoecdinfeglobalfinancialliteracysurveyreport.htm>

Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2022*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2020). *OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/financial/education/>

Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>